

PERAWATAN DIRI PADA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DI PUSAT REHABILITASI NARKOBA DAN GANGGUAN JIWA, KABUPATEN BANYUASIN (*SELF-CARE FOR PEOPLE WITH MENTAL DISORDERS AT DRUG AND MENTAL DISORDER REHABILITATION CENTER, BANYUASIN REGENCY*)

Marta Pastari*¹, Sri Endriyani², Sri Martini³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: marta@poltekkespalembang.ac.id*¹, sriendriyani@poltekkespalembang.ac.id², srimartini@poltekkespalembang.ac.id³

Received: 02 Mei 2023

Revised: 30 Mei 2023

Accepted: 02 Juni 2023

Abstract

The Mitra Mulia Foundation is a Social and Independent Drug and Mental Disorder Rehabilitation Center located on Jalan Talang Buluh Dusun I RT.02 Kel. Talang Buluh, Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin which is about 10 KM from the city center. Based on a preliminary study and permission to carry out activities carried out by the service team in May 2022, the problem was found; There is no self-care activity independently in the daily schedule of patients with hallucinations and as many as 10 out of 38 patients with hallucinations (26.3%) experience self-care deficits as evident from the inability to take care of personal hygiene, eat independently, decorate independently and toileting (defecation / urination). The solutions offered include; Education and accompaniment (Personal Hygiene Occupational Group Activity Therapy) for ODGJ with Hallucinations and Management at the Mitra Mulia Foundation as well as Redemonstration and Assistance (Personal Hygiene Occupational Activity Therapy) which was given to 10 patients with hallucinations (5 people/group) and 9 people managing the Mitra Mulia Foundation which was carried out during July-September 2022. Based on the achievement targets and results of activities, it can be concluded that; ODGJ with Hallucinations already has a routine activity schedule and includes self-care activities independently into the daily schedule; Reducing the incidence of self-care deficits in ODGJ with Hallucinations.

Keywords: Rehab Center for Mental Disorders and Drugs, Hallucinations, Self Care Deficit

Abstrak

Yayasan Mitra Mulia merupakan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba yang bersifat sosial juga mandiri bertempat di Jalan Talang Buluh Dusun I RT.02 Kel. Talang Buluh Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin yang berjarak sekitar 10 KM dari pusat kota. Berdasarkan studi pendahuluan dan izin pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tim pengabdian pada bulan Mei 2022 didapatkan masalah bahwa; Belum adanya kegiatan perawatan diri secara mandiri di dalam jadwal harian pasien dengan halusinasi dan sebanyak 10 dari 38 orang pasien dengan halusinasi (26,3%) mengalami defisit perawatan diri yang tampak dari ketidakmampuan merawat kebersihan diri, makan secara mandiri, berhias secara mandiri dan toileting (buang air besar/buang air kecil). Solusi yang ditawarkan antara lain; Edukasi dan pendampingan (Terapi Aktivitas Kelompok Okupasi Personal Hygiene) bagi ODGJ dengan Halusinasi dan Pengelola di Yayasan Mitra Mulia serta Redemonstrasi dan Pendampingan (Terapi Aktivitas Kelompok Okupasi Personal Hygiene) yang diberikan kepada 10 orang pasien dengan halusinasi (5 orang/kelompok) dan 9 orang pengelola Yayasan Mitra Mulia yang dilakukan selama bulan Juli-September 2022. Berdasarkan target capaian dan hasil kegiatan maka dapat disimpulkan bahwa; ODGJ dengan Halusinasi sudah memiliki jadwal kegiatan rutin dan memasukkan kegiatan perawatan diri secara mandiri kedalam jadwal harian; Menurunnya kejadian defisit perawatan diri pada ODGJ dengan Halusinasi.

Kata kunci: Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba, Halusinasi, Defisit Perawatan Diri

1. PENDAHULUAN

Yayasan Mitra Mulia merupakan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Narkoba yang bersifat sosial juga mandiri bertempat di Jalan Talang Buluh, Dusun I, RT.02, Kel. Talang Buluh, Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin yang berjarak sekitar 10 KM dari pusat kota yang memiliki banyak pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Pada tahun 2018 tercatat 90 klien dengan gangguan jiwa meliputi

halusinasi 55 pasien, perilaku kekerasan 27 pasien, waham 4 pasien, isolasi sosial 4 pasien. Pada tahun 2019 tercatat 86 klien dengan gangguan jiwa dengan halusinasi 53 pasien, perilaku kekerasan 23, isolasi sosial 4 pasien, waham 6 pasien. Pada tahun 2020 tercatat 63 klien dengan gangguan jiwa dengan halusinasi 32 pasien, perilaku kekerasan 23 pasien, isolasi sosial 3 pasien, waham 5 pasien. Pada tahun 2021 tercatat 66 klien dengan gangguan jiwa dengan halusinasi 38 pasien, perilaku kekerasan 20 pasien, waham 5 pasien, isolasi sosial 3 pasien. Tindakan yang selama ini pasien dapatkan selama dirawat di Yayasan Mitra Mulia sama halnya seperti di rumah sakit jiwa lainnya yang membedakan hanya pada lama perawatannya, di rumah sakit jiwa pasien dirawat paling lama 1 bulan tetapi di Yayasan Mitra Mulia ini pasien bisa dirawat selama 3–6 bulan (Yayasan Mitra Mulia, 2021).

Berdasarkan Hasil Laporan Studi Kasus yang dilakukan oleh Rahmadiyah (2022) di Yayasan Mitra Mulia didapatkan hasil ODGJ dengan Halusinasi berjumlah 38 orang, sudah kooperatif tetapi ketika diajak berbicara masih belum sepenuhnya fokus, kontak mata masih belum baik dan sering kali melamun, aktivitas sehari-hari belum teratur sehingga muncul tanda dan gejala defisit perawatan diri. Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sering dikaitkan dengan defisit perawatan diri karena ditunjukkan dengan gejala suka berbicara sendiri, mata melihat kekanan dan kekiri, berjalan mondar mandir, sering tersenyum sendiri, sering mendengar suara-suara dan sering mengabaikan *hygiene* atau perawatan diri. Defisit perawatan diri merupakan gejala dari ODGJ yang dapat dikontrol melalui “Terapi Aktivitas Kelompok”. Terapi aktivitas kelompok merupakan terapi psikologi yang dilakukan secara kelompok untuk memberikan stimulasi bagi pasien dengan gangguan interpersonal. Dalam pelaksanaan TAK jumlah Pasien terdiri dari 6 orang/kelompok, dimana pesertanya Laki-laki/perempuan yang tidak digabung. Hasil dari kegiatan TAK, biasanya pasien mampu memperagakan/mengekspresikan SP Defisit Perawatan Diri dan mampu mengamati dengan baik jalannya kegiatan TAK. Setelah mendapatkan terapi aktivitas kelompok jenis stimulasi persepsi (Terapi Aktivitas Kelompok Okupasi *Personal Hygiene*), pasien mengalami peningkatan pengetahuan maupun pemahaman tentang cara perawatan diri (Wuryaningsih et al, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan dan izin pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tim pengabdian pada bulan Mei 2022 didapatkan bahwa; Belum adanya kegiatan perawatan diri secara mandiri di dalam jadwal harian pasien dengan halusinasi dan sebanyak 10 dari 38 orang pasien dengan halusinasi (26,3%) mengalami defisit perawatan diri yang tampak dari ketidakmampuan merawat kebersihan diri, makan secara mandiri, berhias secara mandiri dan toileting (buang air besar/buang air kecil). Hal inilah yang menjadi alasan tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Edukasi Perawatan Diri Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Mitra Mulia Kabupaten Banyuwangi”.

2. METODE

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan:

- a) Edukasi dan pendampingan (Terapi Aktivitas Kelompok Okupasi *Personal Hygiene*) bagi ODGJ dengan Halusinasi dan Pengelola di Yayasan Mitra Mulia;
- b) Redemonstrasi dan Pendampingan (Terapi Aktivitas Kelompok Okupasi *Personal Hygiene*);
 - ODGJ dan pengelola melakukan lagi kegiatan yang telah dijelaskan secara mandiri
 - Pembimbingan penyusunan kegiatan personal hygiene bagi ODGJ kedalam aktivitas jadwal harian

Kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan Mitra Mulia, Jalan Talang Buluh, Dusun I, RT.02, Kel. Talang Buluh, Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuwangi yang berjarak sekitar 10 KM dari pusat kota.

Sasaran peserta kegiatan ini adalah;

- a) 10 orang pasien dengan halusinasi (5 orang/kelompok)
- b) 9 orang pengelola Yayasan Mitra Mulia

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan;

- a) Edukasi dan pendampingan bagi ODGJ dengan Halusinasi dan Pengelola di Yayasan Mitra Mulia mengenai;
 - Pengenalan kesehatan jiwa

- Deteksi dini gangguan jiwa
 - Pentingnya terapi rehabilitasi bagi ODGJ
 - Edukasi dan Pendampingan cara perawatan diri; Cara melakukan aktivitas mandi/kebersihan diri, Cara memakai pakaian dan aktivitas berdandan sendiri, Cara melakukan aktivitas makan yang baik, Cara melakukan atau menyelesaikan aktivitas toileting sendiri.
- b) Redemonstrasi dan Pendampingan ODGJ dan pengelola melakukan lagi kegiatan yang telah dijelaskan secara mandiri;
- c) Pembimbingan penyusunan kegiatan personal hygiene bagi ODGJ kedalam aktivitas jadwal harian

Kegiatan dimulai dengan membuat kesepakatan persepsi atau alternatif penyelesaian masalah. Dalam terapi aktivitas kelompok Okupasi *Personal Hygiene* yang digunakan adalah meningkatkan kemandirian ODGJ dengan Halusinasi dalam perawatan diri secara mandiri. Aktivitas dibagi dalam beberapa sesi yang tidak dapat dipisahkan yaitu terapi aktivitas kelompok *personal hygiene*; sesi mengenal perawatan diri, sesi perawatan diri secara mandiri (mandi, berpakaian maupun berhias, makan, BAB dan BAK) serta sesi memelihara kesehatan mereka secara fisik dan psikisnya. Setelah mendapatkan terapi aktivitas kelompok jenis stimulasi persepsi, ODGJ akan mengalami peningkatan pengetahuan maupun pemahaman tentang cara perawatan mandi serta tahu bagaimana cara melakukannya secara mandiri.

Hasil kegiatan didapatkan bahwa;

- a) 10 dari 10 (100%) ODGJ sudah memiliki jadwal kegiatan rutin dan memasukkan kegiatan perawatan diri secara mandiri kedalam jadwal harian. 2 orang lainnya mengatakan masih malas untuk mandi dan gosok gigi secara rutin.
- b) 8 dari 10 (80%) ODGJ tidak lagi mengalami defisit perawatan diri yang ditandai dengan mandi dan gosok gigi secara rutin sesuai jadwal, mau menyisir rambut, berhias dan berganti pakaian setelah mandi, memotong kuku dan rambut seminggu sekali, makan menggunakan alat makan di ruang makan dan membersihkan kembali peralatannya setelah digunakan, toileting sendiri dengan benar.



Gambar 1. Terapi Aktivitas Kelompok Okupasi *Personal Hygiene*

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan target capaian dan hasil kegiatan maka dapat disimpulkan bahwa ODGJ dengan halusinasi sudah memiliki jadwal kegiatan rutin dan memasukkan kegiatan perawatan diri secara mandiri kedalam jadwal harian, menurunnya kejadian defisit perawatan diri pada ODGJ dengan Halusinasi.

Setelah kegiatan ini diharapkan bagi tenaga perawat/pengelola yayasan rehabilitasi dan perawatan bagi ODGJ dapat menjadikan terapi aktivitas kelompok okupasi *personal hygiene* sebagai tindakan keperawatan untuk setiap pasien dengan masalah gangguan jiwa khususnya pasien dengan Defisit perawatan diri karena dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perawatan diri secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang dan Ka. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini, Pimpinan Yayasan Mitra Mulia beserta pengelola dan seluruh ODGJ dengan halusinasi yang telah bersedia mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Wuryaningsih, et al. (2018). *Keperawatan Kesehatan Jiwa I*. Jember: UPT Percetakan dan Penerbitan Universitas Jember.
- Tim Riskesdas. (2019). *Laporan Provinsi Sumatera Selatan Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Ausrianti & Andayani. (2020). *Promosi Kesehatan Jiwa Masyarakat Menghadapi Era New Normal*. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 2 (2), 97-101, <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>.
- Paula, et al. (2021). *Keperawatan Jiwa Lanjutan*. Cetakan I. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yayasan Mitra Mulia. (2021). *Profil Yayasan Mitra Mulia Tahun 2021*. Palembang: Yayasan Mitra Mulia.
- Rahmadiyah. (2022). *Implementasi Keperawatan Terapi Psikoreligius Pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Halusinasi Pendengaran di Yayasan Mitra Mulia Banyuasin Sumatera Selatan Tahun 2022*. Karya Tulis Ilmiah. Tidak Diterbitkan. Jurusan Keperawatan. Poltekkes Kemenkes Palembang: Palembang.
- Risal, et al. (2022). *Book Chapter Ilmu Keperawatan Jiwa*. Bandung: Media Sains Indonesia.